



An Analysis of the Effectiveness of a Reading Program to Improve Literacy Skills of Grade II Students at SDN 15 Koto Baru

Ahmad Ilham Asmaryadi¹, Nanik Setiawati², Karlina³

ilhamasmayadi@gmail.com, naniksetiawati.undhari@gmail.com, karlinadusuntuo@gmail.com

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Dharmas Indonesia, Dharmasraya, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to evaluate the effectiveness of a reading program implemented in Grade II of elementary school in improving students' literacy skills. A qualitative research method with a case study approach was used, involving one Grade II teacher and several students as participants. Data were collected through observations, interviews, and documentation, and analyzed using descriptive qualitative techniques. The results show that the reading program is effective in enhancing students' literacy skills. It helps students recognize letters, expand vocabulary, and understand sentence structure. Activities such as name-building through puzzle games and singing the alphabet song increased student engagement and motivation. In addition, the program also strengthens listening skills, improves the ability to follow instructions, and trains students' focus. However, challenges such as limited time and students' short attention spans need to be addressed. Time constraints hinder the consistent implementation of the program, while limited focus affects the effectiveness of the activities. Therefore, it is recommended to optimize time management and apply strategies that help maintain students' attention throughout the learning process.

Keywords: reading program, literacy skills, vocabulary, sentence structure, student focus

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Ahmad, 2024). Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Dengan adanya kurikulum merdeka maka diharapkan mampu melakukan inovasi dalam menciptakan suasana belajar yang bahagia tanpa membebani pendidik ataupun peserta didik dengan harus memiliki ketercapaian tinggi berupa skor atau Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP).

Program membaca merupakan suatu program yang dirancang agar saat membaca tidak hanya mahir membaca, akan tetapi peserta didik dapat memahami isi bacaan. Hal ini sesuai dengan pengertian dari program yaitu serangkaian kegiatan yang dirancang/direncanakan oleh sesuatu organisasi, yang dalam pelaksanaannya berlangsung melalui proses yang berkesinambungan sedangkan pengertian membaca adalah cara untuk meretas dan mengembangkan pengetahuan memperoleh dan menyebarkannya. Membaca pada umumnya merupakan basic awal seorang peserta didik yang sudah dimiliki, ilmu tidak bisa di pelajari jika seorang tidak bisa membaca. (Bintang & Indonesia, 2023)

Pendidikan merupakan upaya yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan kesejahteraan suatu negara dan bangsa, sehingga mampu bersaing dengan negara lain dalam hal perkembangan teknologi terkini (Hidayat et al., 2019). Pendidikan saat ini merupakan era digital dimana teknologi berkembang dengan sangat pesat, dan para pendidikan diharapkan untuk mengikuti perkembangan era tersebut dan menerapkannya dalam proses pembelajaran. Para pendidik harus menyadari bahwa pembelajaran merupakan suatu proses yang melibatkan kemampuan belajar dan berharap untuk dapat meningkatkan kemampuan tersebut agar menimbulkan minat belajar agar pembelajaran tidak membosankan dan monoton. Kurikulum yang digunakan saat ini di Indonesia adalah Kurikulum Merdeka.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana keefektifan program membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran untuk dapat membantu peserta didik agar mudah membaca dan mudah memahami teks, juga dapat memudahkan guru dalam menjelaskan pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian adalah wali kelas II dan 10 peserta didik kelas II di SDN 15 Koto Baru. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur (*semi structured*) dan diperkuat dengan adanya dokumentasi. Analisis data dilakukan secara interaktif melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara semi-terstruktur yang dilakukan, ditemukan beberapa poin yang paling dominan mengenai keefektifan program membaca serta persepsi guru dan peserta didik terkait pelaksanaan program membaca. Beberapa pendapat partisipan yang paling dominan mengenai keefektifan program membaca untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik sebagai berikut:

Program Membaca

Menurut (Afifah & Setiabudi, 2022) mengatakan bahwa program membaca memiliki aspek penting dalam program membaca yaitu keterampilan yang bersifat mekanis, (pengenalan bentuk huruf, pengenalan kata, pengenalan hubungan pola ejaan dan bunyi). Hal ini sejalan dengan pendapat subjek pertama yaitu ibu R (nama samaran) selaku wali kelas II mengatakan bahwa: “*Dengan adanya program membaca dapat membantu ibu dalam menjelaskan pembelajaran kepada peserta didik dengan mudah, seperti mengenali huruf awal dan membedakan bunyi awal benda. Sehingga ibu dapat lebih mudah untuk mengajar*”

Pandangan ibu R sejalan dengan pendapat yang dikatakan oleh (Septiani & Wardana, 2022) yang menyatakan bahwa program membaca juga di tujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran, kemampuan membaca yang baik berdampak pada mata pembelajaran lain, karena hampir semua pembelajaran berbasis teks. membaca adalah fondasi utama dalam pembelajaran. program membaca juga membantu peserta didik untuk mengenal huruf, kata, struktur kalimat, meningkatkan kosa kata dan dapat memahami teks secara lebih baik. hal ini dikarenakan guru melaksanakan program membaca yang memudahkan guru mengenal huruf, dan kalimat kepada peserta didik.

Memperluas Kosa Kata

Selain membantu untuk mengenalkan huruf awal program membaca juga membantu guru untuk memperluas kosa kata ke pada peserta didik. Seseuai dengan penelitian yang di

lakukan. (Salsabila & Sundi, 2024) mengatakan bahwa Dengan adanya program membaca merupakan kegiatan yang membuat peserta didik dapat memperluas wawasan dan pengetahuannya. Program membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dan bernilai karena membaca memiliki dampak positif yang signifikan pada perkembangan peserta didik. Program membaca dapat meningkatkan pengembangan keterampilan literasi dan meningkatkan kosakata. Sejalan dengan pendapat Ibu R bahwa: “ *setiap mata pembelajaran menggunakan teks atau isi cerita, banyak kegiatan membaca, sebagian peserta didik yang belum lancar membaca, dengan adanya program membaca memperluas kosakata sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang di ajarkan guru*”.

a) **Mengenali Struktur Kalimat**

Program membaca membantu meningkatkan pemahaman peserta didik tentang mengenali struktur kalimat. Struktur kalimat merupakan susunan atau unsur-unsur pembentukan kalimat yang secara gramatikal membentuk satu kesatuan makna.

Dalam bahasa Indonesia struktur kalimat umumnya terdiri atas subjek dan prediket, dapat di perluas dengan objek, pelengkapan dan keterangan. Dalam analisis struktur kalimat, penting untuk memahami peran sintaksis tiap unsur dalam kalimat tersebut agar tidak terjadi ambiguitas makna (Mukhamad Dwi Prasetyo et al., 2023). Penilaian berfungsi sebagai pengukur keberhasilan yaitu untuk mengetahui sejauh mana suatu berhasil diterapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikatakan Ibu R bahwa: “ *dari yang ibu lihat sejauh ini meningkat , peserta didik sudah bisa mengenal sturuktur kalimat dalam memahami teks. Adanya program membaca membantu meningkatkan pemahaman peserta didik*”.

Berdasarkan pertanyaan penelitian mengenai kelebihan dan kekurangan dari program membaca ini, terdapat beberapa kelebihan dan kekurangannya yang dijelaskan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

a. **Kelebihan Program Membaca**

Berikut beberapa kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program membaca yang telah di jabarkan oleh partisipan yaitu sebagai berikut:

1) **Umpan Balik**

Umpan balik (*feedback*) dalam pelaksanaan program membaca mengacu pada respon langsung pertanyaan diberikan guru kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan, baik benar maupun salah. Sejalan dengan pendapat Ibu R yang mengatakan bahwa: “ *pada program membaca memudahkan peserta didik untuk mengetahui mana yang berbeda bunyi awalannya*”.

2) **Kemampuan Mendengar dan Memahami Instruksi**

Program membaca terbukti dapat memperkaya kosakata peserta didik dan meningkatkan pemahaman terhadap struktur kalimat dan tata bahasa yang baik dan benar. Melalui kegiatan membaca yang rutin, peserta didik memperoleh paparan beragam kata dan ungkapan baru yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam mendengar, memahami instruksi, melatih fokus dalam berbicara, belajar dan menulis (Trianggoro & Koeswanti, 2021). Salah satu kelebihan program membaca yaitu memudahkan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan mendengar dan memahami instruksi. Gagasan ini tercermin dalam persepsi Ibu R: “ *menurut saya program membaca sangat membantu dalam menghemat waktu, kerana tidak perlu mengulang penjelasan materi secara terus-menerus*”.

3) **Melatih Fokus Peserta Didik**

Dengan rutinitas membaca yang terarur, peserta didik secara tidak langsung dilatih untuk mempertahankan fokus dan perhatian mereka. Program membaca yang di lakukan secara konsisten dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan durasi perhatian dan ketahanan fokus peserta didik. Oleh karena itu, membaca bukan hanya meningkatkan

literasi, tetapi juga berkontribusi terhadap kemampuan kognitif dan pengendalian diri peserta didik (Madu & Jediut, 2022). Gagasan ini tercermin dalam persepsi Ibu R: *“dengan melatih fokus dalam program membaca, saya tidak hanya membantu peserta didik menjadi pembaca yang baik, tapi juga membantuk kemampuan literasi yang kuat karakter belajar yang baik”*.

a. Kekurangan program membaca

Dengan penjabaran persepsi partisipan mengenai kekurangan dari program membaca paling banyak di sebutkan bahwa kekurangan program membaca yaitu sebagai berikut:

1) Keterbatasan Waktu

Salah satu kendala signifikan dalam penerapan program membaca di lingkungan sekolah adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru, guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara pelaksanaan kurikulum inti dan kegiatan tambahan seperti program membaca (Cahyani et al., 2022). Sejalan dengan pendapat Ibu R yang mengatakan bahwa *“terkadang kendala di waktu juga, karena ibu susah untuk mengatur waktu untuk melaksanakan program membaca”*

2) Daya Fokus Terbatas

Daya fokus terbatas dalam pelaksanaan program membaca menjadi salah satu kendala dalam efektivitas proses belajar membaca. Karena peserta didik pada usia 7-8 tahun masih berada pada tahap perkembangan kognitif awal, di mana rentang perhatian mereka relatif pendek dan mudah teralih oleh rangsangan lingkungan sekitar. (Madu & Jediut, 2022) Ibu R berpendapat bahwa: *“di saat melaksanakan program membaca ada beberapa peserta didik yang memiliki daya fokus terbatas, dapat menyulitkan ibu dalam proses pembelajaran dan menjelaskan isi bacaan”*

Berdasarkan wawancara dan hasil penelitian dengan guru dan peserta didik diketahui salah satu keterbatasan pelaksanaan program membaca keterbatasan waktu guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

Program membaca yang diterapkan terbukti dalam meningkatkan kemamuan literasi peserta didik, baik dari pemahaman bacaan, kosakata, maupun kemampuan menyampaikan ide secara tertulis dan lisan. Program membaca menunjukkan korelasi positif terhadap peningkatan skor literasi. Peserta didik yang mengikuti program secara rutin menunjukkan perkembangan yang lebih signifikan di bandingkan peserta didik yang tidak aktif.

Program membaca memiliki kelebihan dan kekurangan dalam pelaksanaan program membaca 15 menit sebelum jam pembelajaran di mulai. Dari segi kelebihan program membaca terbukti dapat memperkaya kosakata peserta didik dan meningkatkan pemahaman terhadap struktur kalimat dan tata bahasa yang baik dan benar. Melalui kegiatan membaca yang rutin, peserta didik memperoleh paparan beragam kata dan ungkapan baru yang secara tidak langsung meningkatkan kemampuan mereka dalam mendengar, memahami instruksi, melatih fokus dalam berbicara, belajar dan menulis. Namun demikian pelaksanaan program membaca juga memiliki kekurangan. Salah satu kendala signifikan dalam penerapan program membaca di lingkungan sekolah adalah keterbatasan waktu yang dimiliki guru, guru sering kali mengalami kesulitan dalam mengatur waktu antara pelaksanaan kurikulum inti dan kegiatan tambahan seperti program membaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Bintang, J., & Indonesia, P. (2023). *1,2,3,4. I(3)*.
- Ahmad, Teguh Purwanto. 2024. "Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka." *Jurnal Ilmiah Pedagogy* 20(1): 75–94.
- Afifah, N., & Setiabudi, U. M. (2022). *Analisis pembelajaran membaca dan menulis permulaan siswa kelas ii sekolah dasar. I(2)*, 73–80
- Madu, F. J., & Jediut, M. (2022). Membentuk Literasi Membaca Pada Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 631–647. <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i3.2436>
- eptiani, R. A. D., & Wardana, D. (2022). Implementasi Program Literasi Membaca 15 Menit Sebelum Belajar Sebagai Upaya Dalam Meningkatkan Minat Membaca. *Jurnal Perseda*, *V(2)*, 130–137. <https://doi.org/10.37150/perseda.v5i2.1708>
- Akhyar, S M, and D A Dewi. 2022. "Pengajaran Pendidikan Pancasila Di Sekolah Dasar Guna Mempertahankan Ideologi Pancasila Di Era Globalisasi." *Jurnal Kewarganegaraan* 6(1): 1541–46. <http://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772><https://journal.upy.ac.id/index.php/pkn/article/view/2772/pdf>
- Hidayat, Rahmat, S Ag, and M Pd. 2019. *Buku Ilmu Pendidikan Rahmat Hidayat & Abdillah*.